

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF  
TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN  
KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

**ELFRIDA**

**NIM : J310151031**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF  
TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN  
KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG.**



Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan oleh:

Dosen Pembimbing

**Farida Nur Isnaeni, S.Gz, M.Sc**  
**NIK.1466**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF  
TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN  
KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG.

OLEH

ELFRIDA

J 310 151 031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 03 Juni 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Farida Nur Isnaeni, S.Gz, M.Sc (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gizi (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Endang Nur Widiyaningsih, SST, MSi.Med (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juni 2017

Penulis



**ELFRIDA**  
**J 310 151 031**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG

## Abstrak

ASI Eksklusif merupakan bagian dari *Global Strategy on Infant and Child Feeding*, akan tetapi cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sampai saat ini masih sangat rendah (52,3%). Data Puskesmas di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kaliwungu sebesar 32,7%. Keberhasilan ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pengetahuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang sebanyak 232 ibu bayi, pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin, dengan memperhatikan criteria inklusi dan eksklusi penelitian. Teknik sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 70 responden. Data pengetahuan diperoleh dari kuesioner. Uji statistic menggunakan *chi square*. Hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif (45,7%). Sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif (80,0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,002$ ). Kesimpulan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan.

Kata kunci : Pengetahuan, ASI Eksklusif

## Abstract

Breast feeding is a part of *Global Strategy on Infant and Child Feeding*. However, exclusive breast feeding practice in Indonesia is still low with the percentage of 52,3%. Data from Puskesmas Kaliwungu in Semarang shows that the percentage of exclusive breast feeding pratice is 32,7%. The success of exclusive breast feeding can be influenced by several factors, including knowledge. The aim of this research is to determine the association beetween breast feeding knowledge research with and exclusive breast feeding practice. This is an *observational* research with *cross sectional* design. The population of this research is all mothers who have 6-12 year old babies in Kecamatan Kaliwungu, Semarang (232 mothers). The respondents were recrutet using Slovin formula and the based on inclusive and exclusive criteria (*Proportionate Stratified Random Sampling*). 70 respondents were received using *Proportional Stratified Random Sampling*. Based on inclusion and exclusion criteria. The data of mother's knowladge were obtained using questionnaire. Data were analyzed using *Chi Square*. The result know that most of the respondents have enough knowledge about exclusive breast feeding practice (45,7%). However  $\pm 80\%$  of respondent did not do the exclusive

breast feeding practice. There is association between the mothers' knowledge level and the practice exclusive breast feeding ( $p= 0002$ ). In conclusion, it can be assumed that exclusive breast feeding is influenced by the mother's knowledge about breast feeding.

Keyword: knowledge, Exclusive ASI (breastfeeding)

## 1. PENDAHULUAN

Pemberian makanan yang baik sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Salah satu rekomendasi dalam *Global Strategy on Infant and Child Feeding*, pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak sejak lahir sampai umur 24 bulan adalah : menyusui segera dalam waktu satu sampai dua jam pertama setelah bayi lahir (IMD), menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, mulai memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan benar sejak bayi berumur 6 bulan dan tetap menyusui sampai anak berumur 24 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Di Provinsi Jawa Tengah cakupan ASI Eksklusif baru mencapai 60% dan belum mencapai target (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah Cakupan ASI Eksklusif sebesar 60,7% dan persentase terendah salah satunya di Kabupaten Semarang sebesar 47,9% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2015). Berdasarkan data Puskesmas Kaliwungu cakupan ASI Eksklusif di Kecamatan Kaliwungu adalah sebesar 32,7% dan sangat jauh dibawah target nasional (Laporan Puskesmas Kaliwungu, 2015)

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang

meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, umur dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi faktor sikap dan perilaku atasan, teman, suami, tokoh agama (Notoadmodjo, 2007)

Pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI Eksklusif akan membentuk penilaian negatif, sehingga akan merubah perilaku ibu dalam menyusui. (Contstance, 2005). Pada penelitian yang dilakukan Setyawati (2012) mengungkapkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil ini juga didukung penelitian Arifin (2002) yang meneliti faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebagian besar yaitu 51,35% karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif, 18,92% karena ibu bekerja, 16,22% karena ASI tidak keluar dan 13,51% ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih yang dikutip dari Notoatmodjo (2007) bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Semarang cakupan ASI Eksklusif tahun 2015 sebesar 47,9%, dimana cakupan 5 kecamatan terendah di kabupaten semarang adalah Kecamatan Banyubiru 49,8%, Kecamatan Ungaran 45,8%, Kecamatan Tuntang 40,3%, Kecamatan Tengaran 35,5%, Kecamatan Pringapus 33,6%, Kecamatan Kaliwungu 32,7%. Cakupan ini sangat jauh dari target nasional yaitu 80%. Hal ini berarti 67,3% bayi di kecamatan Kaliwungu tidak diberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dengan jumlah populasi ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebanyak 232 ibu bayi terdiri dari 11 desa. Kriteria inklusi pengambilan sampel adalah bersedia menjadi responden, umur ibu 20-40 tahun, minimal lulus SD, ibu dapat membaca dan menulis. Kriteria eksklusi penelitian adalah ibu dengan kondisi patologi saat menyusui yaitu post partum blues atau komplikasi masa nifas, Balita dengan riwayat gizi buruk dan BBLR yang membutuhkan MP ASI lebih awal. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin . Jumlah sampel penelitian sejumlah 70 responden. Teknik sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Data pengetahuan tentang ASI Eksklusif didapatkan dari kuesioner penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawati (2012) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Kuesioner diisi langsung oleh responden. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 18 pertanyaan yang meliputi pengertian (2 soal), kandungan gizi ASI (1 soal), Manfaat ASI Eksklusif (1 soal), pemberian MP-ASI (1 soal), teknik menyusui (3 soal), kandungan gizi ASI (1 soal), masalah dalam menyusui ( 1 soal) dan mitos tentang ASI Eksklusif ( 9 soal). Pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik bila ibu bisa menjawab pertanyaan dengan benar 76-100%, cukup bila ibu menjawab pertanyaan dengan benar 56-75%, kurang bila ibu menjawab pertanyaan dengan benar < 56%. Skala data ordinal. Data ASI Eksklusif juga diperoleh dari kuesioner dengan kategori tidak Mendapatkan ASI Eksklusif dan mendapatkan ASI Eksklusif dengan skala nominal. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat variabel pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif memiliki tabel 2x3 memenuhi syarat chi square yaitu ada nilai *expected* yang kurang dari 5 lebih dari 20%, maka analisis data dilakukan dengan chi square.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, jumlah anak, usia anak di Kecamatan

Kaliwungu Kabupaten Semarang			
Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur ibu	Tidak Rawan	67	95,7
	Rawan	3	4,3
Pendidikan ayah	SMA	62	88,6
	Perguruan tinggi	8	11,4
Pendidikan Ibu	SMP	4	5,7
	SMA	56	80,0
	Perguruan tinggi	10	14,3
Jenis Pekerjaan Ayah	Buruh	41	58,6
	Dagang	1	1,4
	Karyawan	24	34,3
	PNS	4	5,7
Jumlah anak dalam keluarga	1 anak	36	51,4
	2 anak	29	41,4
	3 anak	5	7,1
Jenis Pekerjaan Ibu	Buruh	45	64,3
	Guru	1	1,4
	IRT	8	11,4
	Karyawan	11	15,7
	PNS	5	7,1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 67 responden (95,7%) dalam penelitian ini dalam kategori reproduktif yaitu 20-35 tahun. Pendidikan ayah sebagian besar SMA yaitu 62 responden (88,6%). Pendidikan ibu mayoritas SMA yaitu 56 responden (80,0%). Semua ayah dalam penelitian ini bekerja, jenis pekerjaan ayah sebagian besar adalah buruh pabrik yaitu 41 responden (58,6%). Jumlah anak dalam keluarga mayoritas memiliki 1 anak yaitu 36 responden (51,4%).

Jenis pekerjaan ibu sebagian besar juga buruh pabrik yaitu 45 responden (64,3%) Sebagian besar ibu rumah tangga pekerja untuk meningkatkan

penghasilan keluarga sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, hal ini dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian sebelumnya oleh Chuang (2010) mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja lebih awal yaitu kurang dari 6 bulan setelah melahirkan, adalah penghalang untuk menyusui secara eksklusif. Penelitian lain oleh Okawar (2013) dimana 51,9% ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif dan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

Responden dalam penelitian ini yang tidak bekerja atau sebagai IRT sejumlah 8 responden (11,4%). Responden yang tidak bekerja dapat dikarenakan ibu yang ingin fokus dalam merawat dan mengasuh bayinya karena masih balita atau dari sebelum memiliki anak ibu memang tidak bekerja

### 3.2 Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 2 Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	11	15,7
Cukup	32	45,7
Baik	27	38,6
Total	70	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 70 responden pengetahuan ibu balita tentang ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori cukup yaitu yaitu 32 responden (45,7%), memiliki pengetahuan baik yaitu 27 responden (38,6%) dan sisanya memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 responden (15,7%). Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan budaya.

Responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 32 responden (45,7%), hal ini dapat dikarenakan karena responden telah memahami tentang ASI Eksklusif. Pemahaman responden dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan merupakan faktor pendorong pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil karakteristik responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu 56 responden sehingga dengan pendidikan yang dimiliki cukup mudah untuk menerima informasi. Sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2011) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bersikap. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dengan hasil penelitian Rondonuwu (2014) tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif didapatkan bahwa paling banyak ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif, yakni sebanyak 62%

Lebih lanjut juga terdapat 27 responden (38,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Ibu yang berpengetahuan baik dapat dikarenakan pendidikan mereka yang tinggi, berdasarkan karakteristik responden diperoleh 10 responden berpendidikan perguruan tinggi. Pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh pekerjaan responden, mayoritas ibu dalam penelitian ini bekerja yaitu 62 responden, sehingga responden dapat menyerap informasi yang diterima dengan baik serta mendapat pengetahuan dari lingkungan kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor pendorong pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi dasar Sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2011) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Selanjutnya terdapat 11 responden (15,7%) dengan kategori pengetahuan dalam kategori kurang. Seseorang yang kurang dapat dikarenakan berpendidikan rendah dimana hasil penelitian menunjukkan 4 responden berpendidikan SMP sehingga akan kurang dalam menyerap informasi. Informasi sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang, dimana pendidikan dan pekerjaan

merupakan faktor pendorong pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi dasar. Sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010) semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik dalam menyerap informasi sehingga tingkat pengetahuan seseorang juga semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oche (2011) di Kware, Nigeria dimana didapatkan bahwa 31% dari ibu-ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang ASI eksklusif dengan 53% dari mereka memulai menyusui segera setelah lahir. Penelitian Tadele (2016) mayoritas ibu tersebut mengetahui tentang asi eksklusif dan memiliki sikap positif menuju asi eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas ibu miskin pengetahuan dan praktik untuk asi eksklusif selama enam bulan pertama pascapersalinan di kalangan wanita di Kota Mizan Aman

Penelitian lainya oleh Kartika (2009). di Desa Butuh, Kec. Tengaran, Kab Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Butuh Kec. Tengaran Kab. Semarang mayoritas dalam kategori baik yaitu 76,2%.

### 3.3 Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Gambaran pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	56	80,0
ASI Eksklusif	14	20,0
Total	70	100

Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 56 responden (80,0%) dan sisanya memberikan ASI Eksklusif sejumlah 14 responden (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian ASI eksklusif di tempat penelitian kurang dari target Nasional yang diharapkan yaitu sebesar 80% (DepKes RI, 2015). ASI Eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru dilahirkan selama 6 bulan (Kemenkes R.I, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah 14 responden (20,0%) memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan berbagai manfaat untuk ibu dan bayi dimana ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna, memiliki komposisi zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi dan ASI mendukung pertumbuhan bayi terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih efisien diserap dibanding susu pengganti ASI (Prasetyono, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mogre et al (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu terhadap asi eksklusif menguntungkan namun praktik asi eksklusif tidak optimal

Keberhasilan ASI secara Eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2010) dimana hasil uji statistik menunjukkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah usia ibu, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian oleh Smith (2013) di Australia mengemukakan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama dipengaruhi oleh dukungan kerja untuk menyusui melalui paruh waktu kerja, jam kerja disesuaikan.

### 3.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>
	Tidak		Ya		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	11	100	0	0	11	100	0,002
Cukup	29	90,6	3	6,4	32	100	
Baik	16	59,3	11	40,7	27	100	

Hasil analisis bivariat dengan chi square berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa semua ibu (11 responden) dengan pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif, lebih kecil dari ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 16 responden (59,3%). Hasil analisis

menunjukkan bahwa nilai p value  $0,002 < 0,05$  sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, membuat ibu tidak mengerti dan memahami tentang ASI Eksklusif sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyawati (2012) bahwa tidak diberikannya ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi beberapa faktor salah satunya pengetahuan dimana disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil ini juga didukung penelitian Arifin (2012) yang meneliti faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebagian besar yaitu 51,35% karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif, 18,92% karena ibu bekerja, 16,22% karena ASI tidak keluar dan 13,51% ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI. Penelitian Wowor (2013) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan 86,8% memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI

Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 11 responden (40,7%) dengan pengetahuan baik memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu yang baik akan mengubah perilaku seseorang. Pengetahuan dapat mengubah cara pandang seseorang yang akhirnya menguatkan kepercayaan seseorang tentang suatu hal. Kepercayaan yang telah dimiliki akan menimbulkan suatu respon yang berbentuk perilaku, sesuai dengan teori bahwa pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI dan

cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam menyusui (Contstance,2005). Hasil peneitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Lebih lanjut hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 16 responden (59,3%), ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif seperti pekerjaan ibu dimana ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk mengurus bayinya sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif meski mereka tahu manfaat dan keunggulan ASI.

#### **4. PENUTUP**

Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif yaitu 32 responden (45,7%). Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 56 responden (80,0%)

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dengan p value  $0,002 < 0,05$

Penelitian ini memberikan saran atau rekomendasi bagi Ibu, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Bagi Kader Posyandu, menjadikan masukan untuk kader agar memberikan penyuluhan tentang arti pentingnya pemberian ASI eksklusif. Bagi Puskesmas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penentuan kebijakan dan perencanaan program gizi dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambah referensi penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita seperti pendidikan ibu dan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Chen. 2006. *Effects of work-related factors onthe breastfeeding behavior of working mothers in a Taiwanese semiconductor manufacturer: a cross-sectional survey*. BMC Public Health2006, 6:160doi:10.1186/1471-2458-6-160
- Chuang. 2010. *Maternal return to work and breastfeeding: A population-based cohort study*. International Journal Of Nursing Studies. April 2010. Volume 47, Issue 4, Pages 461–474
- Constance. 2005. *Menu menyusui*. Jakarta. EGC
- Dahlan. 2009. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Jurnal Unimus
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pemantauan Status Gizi dan Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Dewi dan Wawan. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Dianning, M. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kelurahan Padalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Jurnal KesMaDaSka Vol 1 No 1 Juli 2010
- DinKes Kab Semarang. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2014*
- Dinkes Prov Jateng. 2014. *Profil kesehatan Jawa Tengah*. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang Jakarta. 2008. *Bedah ASI Kajian Dari Berbagai Pandangan Ilmiah*. Jakarta. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kemenkes, RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Kemenkes. 2014. *Materi Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Gizi 2014
- Kristiyana, S. 2009. *ASI Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Laporan Puskesmas Kaliwungu. 2014. Laporan Puskesmas Tahun 2014
- Lestari, D. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan*. Meidcal Journal Of Lampung University Vol 2 No 4 Febuari 2013
- Mulianda. 2010. *Hubungan pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis Tahun 2010*. From : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19494/7/Cover.pdf>
- Mogre et al. 2016. *Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers*. International Breastfeeding Journal (2016) 11:12

- Notoadmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugroho. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oche MO.2011. *Knowledge and practice of exclusive breastfeeding in Kware, Nigeria*. African Health Sciences 2011; 11(3): 518 - 523
- Prasetyono, DS. 2009. *Cara menyusui yang Baik*. Jakarta. Arcan.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2014 *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. Depkes Provinsi Jateng. Semarang
- Puskesmas Kaliwungu. 2014. *Laporan Puskesmas Kaliwungu 2014*
- Rahayuningsih. 2005. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan*. Ilmu Kesehatan Masyarakat UNNES. Semarang. Diakses 11 Februari 2015.
- Rahmawati. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. [Jurnal KESMADASKA Vol. 1 No. 1 Juli 2010](#)
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Tubulus Agriwidya
- Rondonuwu. 2014. *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi Blu Rsu Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. *Jurnal e-CliniC (eCl), Volume 2, Nomor 2, Juli 2014*
- Salaa. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. *Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15 / Januari – Juni 2015*
- Setyawati. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2749>
- Smith.2013. *Workplace support, breastfeeding and health*. Australian Institute of Family Studies. Family Matters No. 93 - December 2013, 58-73
- Soetjningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Sulistiyowati, T. 2014. *Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japonan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi –Mojokerto*. *Jurnal Promkes, Vol. 2 No. 1, Juli 2014 : 89-10*
- Suradi. 2004. *Buku Bacaan Manajemen laktasi*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Tadele et al. 2016. *Knowledge, attitude and practice towards exclusive breastfeeding among lactating mothers in Mizan Aman town, Southwestern Ethiopia: descriptive crosssectional Study*. *International Breastfeeding Journal* (2016) 11:3. DOI 10.1186/s13006-016-0062-0
- Vandewark. 2014. *Breastfeeding Attitudes and Knowledge in Bachelor of Science in Nursing Candidates*. *The Journal of Perinatal Education*, 23(3), 135–141, <http://dx.doi.org/10.1891/1058-1243.23.3.135>

Wowor. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. E jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013*